

**KEMAMPUAN MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CARD SORT*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ROGOJAMPI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Icha Mutiara Safa
NIM. T20171210

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.
NIP. 19721016 199803 1 003

IAIN JEMBER

**KEMAMPUAN MENGHAFAAL AYAT AL-QUR'AN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CARD SORT*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ROGOJAMPI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 28 September 2021

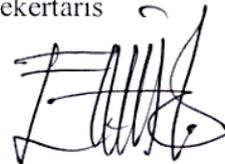
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NUP. 201708163

Anggota:

1. Drs. H. Sukarno, M.Si
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ حِجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi,”

(Q.S. Faathir: 29)*



* Mushaf Aisyah. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu saya tercinta Ana Satriyana, Bapak saya Iskandi dan Adik saya Abitha Berliana Samudra. Terimakasih atas do'a, dukungan, motivasi dan wejangan yang telah diberikan selama ini.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a terbaik bagi saya.
3. Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI A6 angkatan 2017 yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir
4. Organisasi IMM IAIN Jember yang telah banyak memberikan pengalaman berharga dalam berorganisasi
5. Civitas akademik terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Kemampuan Menghafal Ayat al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rogojampi”.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Seluruh dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Juli Santoso, S.Pd, M.M selaku Kepala SMPN 1 Rogojampi yang telah memebrikan Izin melaksanakan penelitian.
7. Bu Nurul Wachidah, S.Pd selaku guru PAI SMPN 1 Rogojampi yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dan pengarahan pada saat penelitian

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 5 Juli 2021

Penulis

Icha Mutiara Safa
NIM T20171210

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Icha Mutiara Safa, 2021: *Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rogojampi.*

Kata Kunci: Menghafal Ayat Al-Qur'an, Metode *Card Sort*, Pembelajaran PAI

Salah satu pembelajaran yang diajarkan dan diterapkan di tingkat sekolah adalah pendidikan agama Islam. Masalah dalam pembelajaran PAI di sekolah umum adalah rendahnya minat siswa untuk mempelajarinya maka dari itu, pemilihan metode pembelajaran sangat urgen sekali untuk diterapkan. Begitu juga dalam menghafal al-Qur'an, metode yang baik sangat mempengaruhi terhadap proses menghafal siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini di antaranya adalah, (1) Bagaimana kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi? (2) Bagaimana penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi?. Tujuan dari penelitian ini yaitu : *Pertama*, untuk mendeskripsikan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi. *Kedua*, untuk mendeskripsikan penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan pemilihan subjek ini menggunakan *purposive* dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Langkahnya meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan uji kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi dengan membaca secara berulang-ulang, dengan pembiasaan seperti itu siswa merasa sedikit terbantu karena mudah diingat tetapi banyak juga yang masih susah menghafal karena dengan membaca secara berulang-ulang, siswa merasa bosan dan siswa merasa pembelajaran yang dilaksanakan sangat monoton sekali di sinilah kreativitas guru harus diuji dengan keadaan tersebut guru harus memberikan metode yang tepat dan bisa diterima oleh siswa sehingga mudah dipahami dan siswa tertarik dalam menghafal. (2) Penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI digunakan ketika terdapat bab tentang menghafal ayat yang ada di dalam buku paket yang siswa miliki. Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan potongan-potongan kertas karton yang di dalamnya terdapat ayat al-Qur'an, media yang digunakanpun mudah ditemui dan tidak memberatkan siswa hanya dengan kertas karton, gunting dan pulpen. Hasil dari temuan di lapangan, banyak sekali siswa yang merasa terbantu dengan adanya metode *card sort* ini kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Menghafal Al-Qur'an	18
2. Metode <i>Card Sort</i>	26

3. Pembelajaran PAI	34
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	43
B. Lokasi penelitian.....	44
C. Subyek penelitian	44
D. Teknik pengumpulan data	44
E. Analisis data	47
F. Keabsahan data	48
G. Tahap-tahap penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	51
A. Gambar obyektif penelitian.....	51
B. Penyajian data dan analisis	55
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN :	
1. Surat Pernyataan Keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Rancana Pelaksanaan Pembelajaran	
4. Pedoman Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Jurnal Penelitian	
8. Dokumentasi	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	15
4.2 Daftar Pendidik dan Kependidikan	52
4.3 Keadaan Siswa	54
4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah	54
4.5 Hasil Temuan	75



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Profil SMPN 1 Rogojampi	51
4.2 Penilaian Kemampuan Menghafal	58
4.3 Kegiatan Proses Pembelajaran	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah inti dari proses penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan berperan sebagai pengendali dalam mencapai tujuan, oleh sebab itu menjadi seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang handal, menguasai materi, metode, memahami kurikulum, dapat memanfaatkan media yang ada secara tepat dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran yang berkualitas atau tidak, juga dapat dilihat dari proses yang sedang terjadi, yaitu adanya interaksi antara siswa maupun guru yang menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, serta peran aktif dari siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Disamping itu berkualitas atau tidaknya pembelajaran dapat juga dilihat dari sisi siswa, hal ini tercermin dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah salah satunya adalah pendidikan agama Islam, di sini mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu pendidikan agama harus diajarkan pada anak sejak dini. Pendidikan agama Islam harus

dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa.¹ Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.²

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam sendiri adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam.³ Jadi, pendidikan agama Islam usaha untuk membina, membimbing peserta didik untuk dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Hafalan menjadi salah satu peranan yang sangat penting dalam belajar pendidikan agama Islam. Adapun tujuan menghafal al-Qur'an dalam mata pelajaran agama Islam yaitu salah satunya supaya siswa dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan dapat menghafalnya dengan baik dan benar.

Terkait tentang menghafal al-Qur'an tidak sedikit orang yang memilih mundur sebelum menghafal karena dirasa tidak bisa, padahal Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 17, yang berbunyi:

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

² Syarifuddin Khardi, "Pengelolaan Pembelajaran Menghafal Ayat Al-Qur'an Secara Cepat dengan strategi permainan Crossword Puzzle". *Jurnal Tarbawi* Vol.3 No.2, 2017, 144.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S al-Qomar : 17)⁴

Ayat diatas menjelaskan tentang Allah yang menurunkan al-Qur’an yang mudah dibaca dan difahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. Dalam ayat lain dinyatakan bahwa al-Qur’an hanya bermanfaat bagi orang yang beriman. al-Qur’an itu mudah difahami dan dijalankan, karena Nabi Muhammad SAW menjelaskan dan mencontohkan pelaksanaannya. Isi al-Qur’an adalah kabar gembira bagi yang takwa dan peringatan bagi yang membangkang, karena itu hendaknya manusia menjadi orang yang takwa dengan menjalankannya dan tidak mengingkarinya, karena akan menjadi orang yang merugi.⁵

Berdasarkan ayat di atas, bahwasanya Allah SWT mempermudah al-Qur’an untuk dihafal dan di antara keutamaan menghafal al-Qur’an adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT, menghafal al-Qur’an akan meraih banyak pahala, nabi menjanjikan bahwa orang tua menghafal al-Qur’an akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti.⁶

Salah satu tugas seorang guru dalam pembelajaran adalah merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengatur interaksi antara komponen-

⁴ Al-Qur`an dan Terjemah. Al Hadi

⁵ Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia

⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur’an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya* (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2018), 29.

komponen pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interaksi yang efektif.⁷ Metode yang digunakan oleh guru yang kurang baik dalam mengajar akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja, orientasinya kepada siswa. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa mau untuk belajar, metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Maka dari itu metode pembelajaran sangat urgen untuk diterapkan. Sebuah metode dikatakan baik dan berhasil apabila bisa mengantar kepada tujuan yang akan dicapai. Begitu juga dalam menghafal al-Qur'an, metode yang baik sangat mempengaruhi terhadap proses menghafal sehingga dapat tercipta dalam menghafal al-Qur'an. Masalah dalam pembelajaran PAI yang sering dikeluhkan siswa pada umumnya pembelajaran bersifat monoton, siswa tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran, sebagian siswa ramai sendiri, ada juga yang

⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), 76.

mengantuk. Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa pendidikan agama Islam tidak begitu penting karena bukan termasuk pelajaran yang menentukan kelulusan saat ujian, sehingga mereka mengabaikan pelajaran tersebut. Siswa pasif dalam merespon berbagai perintah dan pertanyaan guru, pertanyaan yang diberikan atau ditanyakan oleh guru masih tidak bisa menjawab dan siswa kebanyakan tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran akibat kebosanan atas pembelajaran yang diberikan. Dengan keadaan tersebut tidak bisa dipungkiri jika kemudian siswa menjadi malas dan kurang bersemangat pada saat mengikuti mata pelajaran PAI. Selain itu, dalam pembelajaran PAI teknik pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi masalah sehingga tidak menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

Ada banyak sekali cara untuk meningkatkan hafalan siswa, di antara dengan menggunakan metode yang tepat supaya bisa menarik siswanya untuk lebih termotivasi dalam menghafalkannya. Di sini, guru berperan penting di dalamnya karena meningkatkan kompetensi siswa pada bidang agama bukanlah hal yang mudah, maka kreatifitas, keuletan dan profesionalitas sangat dibutuhkan untuk mengantarkan pada peningkatan kompetensi siswa pada bidang agama dengan baik. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁸

Dari uraian di atas, permasalahan semacam ini perlu pemilihan metode yang tepat agar sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2011), 60.

kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Banyak sekali metode yang ditawarkan pada implementasi kurikulum 2013, namun guru juga mempunyai kreativitas untuk menggunakan metode pembelajaran lainnya dan mengharapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif dan menyenangkan tetapi harus tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagai arah tujuan dalam pembelajaran.

Sekolah umum sekarang ini masih menjadi minat masyarakat, mereka beranggapan bahwa pendidikan di sekolah umum masih memiliki keunggulan di antara sekolah lainnya. SMPN 1 Rogojampi salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Rogojampi Kabupaten Banyuwangi ini telah menerapkan berbagai macam metode yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam supaya tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah madrasah pada umumnya, karena sekolah umum siswa yang menempuh pendidikan di sini tidak jarang sedikit minatnya untuk mempelajari pendidikan agama. Salah satu yang digunakan di sini adalah menggunakan metode *card sort*, guru di sini menggunakannya supaya siswa lebih mudah dan terbantu dalam menghafal ayat al-Qur'an yang ada di dalam mata pelajaran PAI. Metode pembelajaran *card sort* dipilih karena guru menyadari bahwa dalam pembelajaran sehari-hari kelas selalu diisi dengan ceramah sementara siswa dituntut menerima dan menghafal, maka dengan menggunakan metode ini dapat menciptakan suasana kelas yang di dalamnya siswa menjadi aktif dalam

pembelajaran, bukan hanya pasif dan hanya terdiam dan mendengarkan didalam kelas.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kearah tersebut dengan melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *card sort* sebagai upaya untuk mengoptimalkan dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menghafal al-Qur'an menggunakan metode *card sort* dengan judul **“Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Card Sort dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rogojampi”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi ?
2. Bagaimana penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi
3. Mendeskripsikan penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi

⁹ Observasi di SMPN 1 Rogojampi, Oktober 2020

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini , baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan kajian yang diangkat yaitu tentang kemampuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan metode *card sort*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji kemampuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan metode *card sort*.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada peserta didik khususnya mahasiswa untuk dijadikan referensi dalam kegiatan diskusi atau belajar.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat merangsang pembaca dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan metode *card sort*

d. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di dalam lingkungan pendidikan khususnya bagi pendidik dalam kawasan SMP/MTs dan SMA/MA.

e. Bagi Prodi PAI

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi program PAI dalam menerapkan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan metode *card sort*.

f. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi khususnya pada Institut Agama Islam Negeri Jember mengenai kemampuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan metode *card sort*.

E. Definisi Istilah

1. Menghafal Ayat al-Qur'an

Menghafal ayat al-Qur'an adalah aktifitas untuk mengingat keterangan atau bukti kuat yang dapat dipercayai tentang suatu kebenaran atau keyakinan tentang kalam Allah yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah.

2. Metode *Card Sort*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk

mengajarkan konsep, karakteristik, klarifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

3. Pembelajaran PAI

Kegiatan yang dilakukan atau proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik secara terencana untuk memudahkan siswa dalam mata pelajaran yang di dalamnya bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran yang dimaksudkan adalah mata pelajaran yang membahas tentang Fiqh, al-Qur'an Hadits, SKI dan Aqidah Akhlak.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI adalah aktifitas mengingat suatu kebenaran tentang kalam Allah yang ada di dalam mata pelajaran yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis dengan kegiatan yang terencana yang dilakukan oleh guru menggunakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klarifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

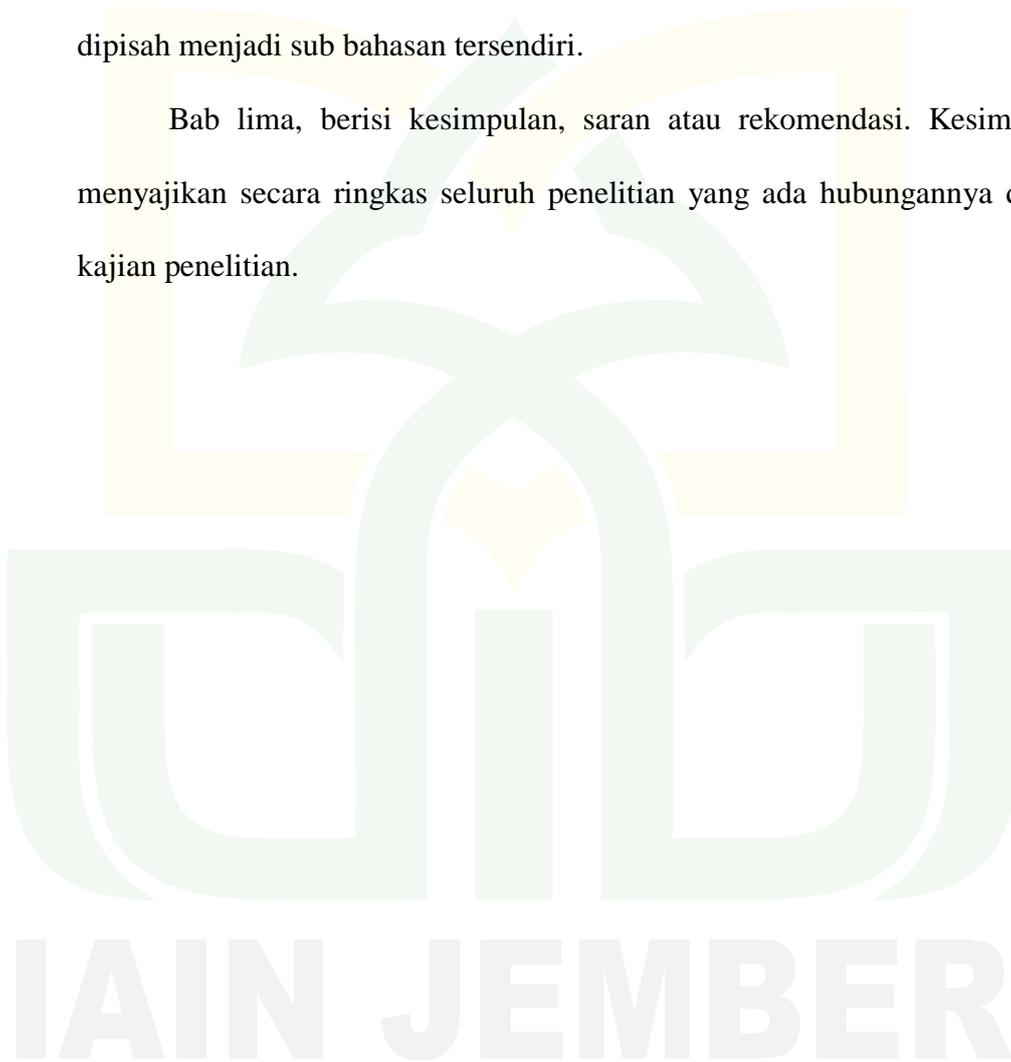
Bab dua, memuat uraian tentang kajian pustaka terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan pembahasan penelitian ini.

Bab tiga, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber

data, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

Bab empat, berisi tentang hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan fokus kajian. Serta berisi tentang pembahasan, sub bahasan yang digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab lima, berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penelitian yang ada hubungannya dengan kajian penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan seperti skripsi, tesis, ataupun jurnal.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatuz Zuhro (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode TIKRARI Materi “Mari Menghafal Surah Al-‘Adiyat” Di Kelas IV-A MI Al Huda Sidoarjo” skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode tiktari berjalan dengan lancar dan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus ke II. Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, peningkatan juga dialami oleh perolehan nilai siswa. Hal ini menunjukkan target yang diharapkan telah tercapai dan mengalami

peningkatan pada kemampuan menghafal materi “Mari Menghafal Surah Al- ‘Adiyat” dengan menggunakan metode tkrari.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode *card sort* untuk meningkatkan hafalan ayat al-Qur`an yang dilakukan di sekolah umum yaitu SMPN 1 Rogojampi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode tkrari untuk menghafal surat Al-‘Adiyat dan dilakukan di sekolah yang berlandaskan keislaman yaitu di MI Al Huda Sidoarjo. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji untuk meningkatkan hafalan al-Qur`an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin (2011) dengan judul “Penerapan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pokok Bahasan Nun Sukun atau Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah Kelas IV SD” skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya hasil peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Kebonadem mata pada pelajaran PAI menggunakan metode *card sort* pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah, telah mencapai peningkatan pembelajaran.¹¹

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi, observasi dan metode dokumentasi.

¹⁰ Lailatus Zuhro, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Dengan Menggunakan Metode Tkrari Materi “Mari Menghafal Surah Al-‘Adiyat” Di Kelas IV-A MI Al Huda Sidoarjo* (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 134.

¹¹ Fachruddin, *Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pokok Bahasan Nun Sukun Atau Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah Kelas IV SD* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), 52.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengkaji bagaimana strategi *card sort* ini diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji metode *card sort* pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah. Dalam penelitian ini objek yang dituju adalah siswa sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode *card sort* dalam penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putriana Rahmalia (2017) dengan judul “Penerapan Model *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar al-Qur’an Hadits Siswa SMAN I Peukan Bada Aceh Besar” skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *card sort* siswa dapat aktif dalam menerima pembelajaran. Keaktifan siswa meningkat pada setiap tahapan belajar, hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa menanggapi secara positif yaitu 100% menyatakan “ya” atau sangat semangat terhadap penerapan yang dilakukan pada model *card sort* untuk meningkatkan keaktifan belajar al-Qur’an hadits siswa SMAN 1 Peukan Banda Aceh Besar selama proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa menunjukkan respons yang positif.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih mengarah pada peningkatan menghafal ayat al-Qur’an

¹² Putriana Rahmalia, Penerapan Model Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Al Qur’an Hadits Siswa Sman I Peukan Banda Aceh Besar (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry,2017), 77.

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ditingkat SMP, sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada peningkatan keaktifan belajar al-Qur'an hadits di SMA. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *card sort* dan objek yang dituju adalah sekolah umum.

Dari penelitian diatas, dapat diuraikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Lailatuz Zuhro (2019) "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode TIKRARI Materi "Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat" Di Kelas IV-A MI Al Huda Sidoarjo"	Penerapan metode tirkari berjalan dengan lancar dan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus ke II. Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, peningkatan juga dialami oleh perolehan nilai siswa. Hal ini menunjukkan target yang diharapkan telah tercapai dan mengalami peningkatan	Penelitian ini menggunakan metode <i>card sort</i> untuk meningkatkan hafalan ayat al-Qur'an yang dilakukan di sekolah umum yaitu SMPN 1 Rogojampi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode tirkari untuk menghafal surat Al-'Adiyat dan dilakukan di sekolah yang berlandaskan keislaman yaitu di MI Al Huda Sidoarjo.	Mengkaji untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		pada kemampuan menghafal materi “Mari Menghafal Surah Al-‘Adiyat” dengan menggunakan metode tirkari.		
2.	Fachruddin (2011) “Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pokok Bahasan Nun Sukun Atau Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah Kelas IV SD”	Dari penelitian ini adanya hasil peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Kebonadem pada pelajaran PAI menggunakan metode <i>card sort</i> pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah, telah mencapai peningkatan pembelajaran.	Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi <i>card sort</i> ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji metode <i>card sort</i> pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah. Dalam penelitian ini objek yang dituju adalah siswa sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang	Menggunakan metode <i>card sort</i>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			dilakukan siswa sekolah dasar	
3.	Putriana Rahmalia (2017) "Penerapan Model Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Al Qur'an Hadits Siswa SMAN I Peukan Bada Aceh Besar"	Penerapan menggunakan model pembelajaran <i>card sort</i> menjadikan siswa menjadi lebih aktif didalam kelas dan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Keaktifan siswa meningkat pada setiap tahapan belajar, Hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa menanggapi secara positif yaitu 100% menyatakan ya atau sangat semangat terhadap penerapan model <i>card sort</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits siswa SMAN 1 Peukan Banda Aceh Besar selama proses belajar mengajar.	Penelitian ini lebih mengarah pada peningkatan menghafal ayat al-Qur'an pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ditingkat SMP, sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada peningkatan keaktifan belajar al-Qur'an hadits di SMA	Menggunakan metode <i>card sort</i>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Dengan demikian siswa menunjukkan respons yang positif		

Berdasarkan uraian tabel diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dan memiliki landasan tentang metode *card sort* yang digunakan dalam menghafal agar peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran PAI dengan mudah.

B. Kajian Teori

1. Menghafal Ayat Al-Qur`an

a. Pengertian

Dalam kamus bahasa Indonesia, menghafal berasal dari kata “hafal” yang dimaksud disini adalah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan “me-“ menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹³ Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, maksudnya adalah apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu

¹³ Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Amelia, 2003, cet. 1), 318.

perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.¹⁴ Menghafal juga bisa diartikan sebuah usaha aktif agar dapat memaksukan informasi kedalam otak. Kuswana menjelaskan bahwa menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.¹⁵

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, di antaranya:

- 1) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.¹⁶
- 2) Baharudin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa.¹⁷
- 3) Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.¹⁸

Ayat diartikan dalam kamus bahasa Indonesia adalah beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam kitab suci al-Qur'an. Pengertian al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan, karna kata al-Qur'an adalah bentuk masdar dari fi'il madhi qoro'a yaqro'u qur'an. Sedangkan pengertian al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW

¹⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 209

¹⁵ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 49.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 44.

¹⁷ Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 113.

¹⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 128.

Secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas, disampaikan secara metawatir mutlak, sebagai bukti kemu'jizatan atas kebenaran risalah Islam.¹⁹

Definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama' ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara mutawattir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas.²⁰

b. Syarat-syarat

Salah satu pekerjaan yang sangat mulia adalah menghafal al-Qur'an. Akan tetapi, menghafal al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Raghib As-sirjani berpendapat bahwa syarat-syarat menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

¹⁹ Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan* (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

²⁰ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang), 179.

1) Tekad yang kuat dan bulat.

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh dibutuhkan pada saat menghafal al-Qur'an, orang yang mempunyai tekad dan bersungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Sebagaimana firman Allah:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ
سَعِيهِمْ مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.” (QS. Al-Isra: 19)

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk mendapatkannya pahala yang telah dijanjikan, ada empat hal yang harus dilakukan:

Pertama, seseorang harus menggunakan akal fikiran yang sehat dalam memahami ajaran agama. Untuk lebih menjadi sempurna maka harus didasari dengan ilmu.

Kedua, harus menjaga harga dirinya dari hal yang terlarang. Hal ini akan menjadi lebih sempurna bila didasari sifat wara' (menjaga diri dari hal syubhat yang belum jelas hukumnya).

Ketiga, adanya keberanian dalam bertindak, berbuat bukan karena paksaan atau mengejar pujian manusia. Hal ini lebih

sempurna bila didasari dengan sikap mental (bersungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu).

Keempat, harus didasari rasa keadilan tak hanya untuk diri sendiri atau orang lain. yang demikian akan lebih sempurna bila didasari insyaf (menerima kebenaran) dari berbagai sumber yang didapatkan.

Dengan demikian, orang yang berharap ketentraman dunia dan akhirat harus mengikuti petunjuk yang telah ditentukan supaya pahalanya amalnya tak berantakan.

2) Sabar

Faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an adalah harus dengan keteguhan dan ketentraman. Hal tersebut dikarenakan dalam proses menghafal al-Quran akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

3) Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal al-Quran. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal al-Quran.

4) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela

Seorang penghafal al-Qur'an harus menjauhi perbuatan maksiat dan perbuatan tercela, hal itu tidak hanya berlaku bagi seorang penghafal tetapi semua kaum muslim umumnya. Perbuatan

tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

5) Menentukan salah satu metode untuk menghafal al-Qur'an.²¹

Pendapat lain juga mengatakan syarat-syarat menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut.

a) Niat yang ikhlas

Segala sesuatu akan terasa ringan jika disertai dengan niat yang ikhlas. Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa menghafal al-Qur'an adalah sebuah perkara yang sulit untuk dilakukan, tetapi jika dari awal sudah ditanamkan niat yang ikhlas, maka menghafal Al-Qur'an akan terasa mudah dan dimudahkan oleh Allah SWT.

b) Mempunyai kemauan yang kuat

Pada awalnya, sebagian besar para penghafal al-Qur'an di dunia ini adalah menghafal dengan kemauannya sendiri. Di antaranya ada yang menghafal karena perintah dari orang tuanya, ada pula yang menghafal al-Qur'an karena peraturan yang ditegaskan dalam suatu lembaga.

Seseorang dalam menghafal al-Qur'an apabila tidak didasari dengan kemauan, maka hafalannya tidak akan selesai sampai akhir. Tapi mereka yang pada mulanya menghafal al-Qur'an

²¹ Raghib As-Sirjani As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Iman, 2010), 63.

bukan karena kemauan yang kuat, pada proses menghafal lama-kelamaan mereka akan merasakan nikmatnya menghafal al-Qur'an jika ia serius melakukannya. Oleh karena itu, niat yang kuat sangat diperlukan dalam proses menghafal al-Qur'an.

c) Disiplin dan istiqamah menambah hafalan

Menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan kesungguhan dalam melaksanakannya. Disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan baru adalah bukti dari kesungguhan seorang penghafal. Jika seorang penghafal tidak disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan, ia akan kacau dan hafalannya tidak teratur dan target yang telah ia rencanakan tidak berjalan dengan semestinya. Dari sini bisa disimpulkan bahwa seorang penghafal al-Qur'an dituntut untuk selalu disiplin dan istiqamah menambah hafalan agar proses penghafalnya maksimal.

d) Talaqqi kepada seorang guru

Manusia pasti akan membutuhkan orang lain, sama halnya dengan penghafal al-Qur'an, ia harus belajar langsung ke hadapan guru, baik dalam menambah hafalan maupun muroja'ah. Hal ini bertujuan agar setiap bacaan yang dihafalkan tidak menemui kesalahan, selain itu agar mendapatkan berkah ilmu dari guru tersebut. Jadi, diharuskan bagi seseorang yang menghafal al-Qur'an agar talaqqi kepada seorang guru.

e) Berakhlak terpuji

Cerminan hati seseorang adalah dari akhlaknya. Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya berakhlak terpuji sesuai dengan syariat Islam, jika ia buruk akhlaknya niscaya ia tidak akan bisa menjadi hafidz atau hafidzoh karena dalam proses menghafal al-Qur'an itu ada keterlibatan Allah di dalamnya.²²

c. Manfaat

Penghafal al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena seringnya membaca dan mengkaji al-Qur'an. Individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajat oleh Allah, al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dan penyakit menua yaitu kepikunan itulah keutamaan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.²³

Selain itu, penghafal al-Qur'an juga memiliki keistimewaan khusus dalam karakteristik pribadi dan kecerdasannya. Keistimewaan dan keunggulan yang dimiliki oleh para penghafal al-Qur'an tersebut membuka peluang pendidikan yang lebih luas bagi kebermanfaatannya pribadinya, sehingga kesempatan untuk berlomba dalam kebaikan

²² Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 33.

²³ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an". *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18 No. 1 2018, 29.

menjadi terbuka lebar.²⁴ Menghafal al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran anak. Apabila anak sudah terlatih sensitif mendengar, maka dia akan mudah dan cepat memahami secara benar nasehat/pelajaran dari guru/orang tuanya. Dengan demikian peluang salah paham menjadi kecil. Pengajaran dan nasehat untuk memahami sesuatu kepada anak-anak lebih banyak menggunakan lisan dan mendengar. Oleh karena itu kecepatan memahami ilmu yang dijelaskan pendidik sangat berhubungan secara signifikan dengan sensitifitas dan kecermatan mendengar kalimat demi kalimat yang diungkapkan guru, termasuk intonasi berbicaranya.²⁵

2. Metode *Card Sort*

a. Pengertian metode *card sort*

Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.²⁶ Dalam bahasa Arab, metode dikenal dalam istilah “Thariqat”, yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental

²⁴ Andiya Fajarini, “Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling”. Jurnal UNNES, Vol. 6 No. 1 2017, 15

²⁵ Andiya Fajarini, “Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling”. Jurnal UNNES, Vol. 6 No. 1 2017, 15

²⁶ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta:Diva Press, 2016), 147.

dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan seorang guru untuk berinteraksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.²⁷

Card sort adalah pembelajaran berbasis aktif learning. Pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa (anak) agar tetap fokus dan tertuju pada proses pembelajaran.²⁸ *Card sort* merupakan pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi.²⁹ Dalam hal ini peserta didik diberikan potongan-potongan kertas yang berupa materi untuk dipahami yang nantinya guru akan menanyakan pemahaman peserta didik tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, *card sort* adalah sortir kartu, ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek

²⁷ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang:Unissula Press, 2013), 15.

²⁸ Machmudah dan Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta:UIN-Malang press,2008), 63.

²⁹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Pustaka Insani, 2008), 32-35.

atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulang informasi.³⁰

Raisul Muttaqin juga menjelaskan definisi metode pembelajaran *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik di dalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.³¹

Disamping itu, metode pembelajaran *card sort* yang berdimensi visual menurut Silberman juga dapat “menstimulasi keaktifan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi) yang berfungsi untuk mengingat informasi dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort*”.³² Metode pembelajaran *card sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.³³

Dari pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa metode *card sort* adalah kegiatan atau penyampaian materinya menggunakan kartu, di

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), 394.

³¹ Raisul Muttaqin, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), cet.III edisi revisi, 169.

³² Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011), 171.

³³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 53.

mana peserta didik memilah-milah berdasarkan materi pelajaran yang di sajikan oleh guru, awal mulanya siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran untuk kemudian disusun berdasarkan kategori yang ditetapkan oleh guru.

b. Langkah-langkah metode *card sort*

Pembelajaran aktif model *card sort* memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan. Keterlibatan ini berupa aktivitas belajar yang tidak hanya mendengar tetapi juga beraktivitas. Prosedur penerapan model pembelajaran *card sort* yaitu gerakan fisik yang dominan, dalam model ini guru dibantu meminimalisir kelas yang jenuh dan bosan.³⁴

Dalam penggunaan metode ini, guru harus memperhatikan dan mengetahui langkah-langkah yang akan diterapkan. Adapun langkah-langkah dalam metode ini antara lain:

- 1) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- 2) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
- 3) Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- 4) Kemudian siswa diminta untuk mempresentasi hasil pekerjaannya.³⁵

³⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 97.

³⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT CTSD, 2002), 32.

Prosedur penerapan metode card sort disimpulkan dalam tiga fase. *Fase pertama*, siswa menerima dan mensortir kartu. Guru membagikan kartu yang berisi informasi dan mereka diminta untuk mencocokkan kartu dengan teman lainnya yang memiliki kategori yang sama. *Fase kedua*, siswa berdiskusi. Siswa berkolaborasi untuk mengkaitkan antar kartu indek. *Fase ketiga*, siswa mempresentasikan hasil diskusi. Diakhir kegiatan, siswa mempresentasikan hasil kerja berdasarkan kategori didepan kelas.

Menurut Melvin L. Silberman, adapun variasi dalam strategi pembelajaran *card sort* adalah:

- 1) Perintahkan tiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya.
- 2) Pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berikan tiap tim satu dus kartu. Pastikan bahwa mereka tidak mengetahui dengan jelas dimana letaknya dan harus dikocok terlebih dahulu.
- 3) Perintahkan tiap tim untuk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategori.
- 4) Tiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar.³⁶

c. Kelebihan dan kekurangan metode *card sort*

Metode pembelajaran card sort merupakan salah satu metode untuk membuat siswa memperhatikan materi pembelajaran, namun

³⁶ Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011), 170.

tidak bisa dipungkiri setiap metode pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *card sort*.

1) Kelebihan

Dalam metode ini kelebihan dari *card sort* yaitu:

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Mudah dilaksanakan,
- c) Mudah mengorganisir kelas,
- d) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak,
- e) Guru mudah menerangkan dengan baik, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan,
- f) Siswa lebih antusias dalam pembelajar,
- g) Sosialisasi antara guru dan siswa lebih mudah terbangun dan membuat menjadi akrab.³⁷

Menurut Ismail SM, metode pembelajaran *card sort* memiliki kelebihan antar lain:

- a) Pembelajaran lebih menyenangkan

Penggunaan strategi *card sort* menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan, karena pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan.

³⁷ Muhammad Irham dkk “Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Dan *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar”. Jurnal Diskursus Islam, Vol. 04 No. 3 2016, 4.

b) Materi lebih mudah diingat.

Karakteristik strategi *card sort* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, sajian pesan-pesan ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut.

c) Mudah dibawa

Media yang digunakan adalah berukuran kecil, kartu dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga dapat dibawa dengan mudah dan tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas maupun di luar kelas.

d) Praktis cara pembuatan dan penggunaannya.

Dalam menggunakan media ini guru tidak memerlukan keahlian khusus, media ini juga tidak membutuhkan listrik, sedangkan bahan yang digunakan bisa didapatkan dengan menggunakan daur ulang limbah karton atau kertas lainnya.³⁸

Pendapat lain dari Warsono dan Hariyanto mengatakan bahwa salah satu kelebihan metode *card sort* yakni dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.³⁹ Adapun pendapat dari Nurochim, yang menyatakan kelebihan metode

³⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), 92.

³⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 48.

card sort dapat mengungkapkan daya ingat (*recoll*) terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.⁴⁰

2) Kekurangan

Kekurangan dalam metode *card sort* ini banyak menyita waktu karena menyiapkan model pembelajaran terlebih dahulu.⁴¹

Dalam buku Miftahul Huda mengatakan bahwa kekurangan model pembelajaran *card sort* antara lain:

- a) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- b) Keseluruhan siswa tidak mendapat perhatian yang maximal.
- c) Waktu yang dibutuhkan terlalu lama terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilahan kartu.⁴²

Pendapat lain juga menhelaskan bahwa kekurangan metode *card sort* yaitu membutuhkan persiapan seperti pembuatan media berupa kartu-kartu dan suasana kelas menjadi gaduh. Kekurangan dalam metode *card sort* dapat diminimalisir dengan persiapan yang matang seperti pembuatan media, RPP dan instrumen lain yang

⁴⁰ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 79.

⁴¹ Nilam Sari, *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Card Sort Pada Siswa SD Negeri Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol 15 No 1 April 2018, 91

⁴² Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 251-252.

dibutuhkan, serta guru harus pandai dalam mengendalikan siswa agar dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.⁴³

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.⁴⁴ Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik dan guru bekerjasama untuk mencapai tujuan, yaitu penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh peserta didik.⁴⁵

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.⁴⁶

⁴³ Erma Nur Hanifah dkk, “Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII E Smp Negeri 1 Majalengka”. Jurnal JIPSINDO, Vol. 05 No. 1 2018, 67.

⁴⁴ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta:Diva Press, 2016), 143.

⁴⁵ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*, (jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2018), 16.

⁴⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media), 75-76.

Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara maksimal demikian juga dengan siswa.⁴⁷ Bahkan, ada beberapa pakar yang mengatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar sama dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada kegiatan atau apapun yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan mengajar adalah kegiatan yang mengacu pada segala sesuatu yang dilakukan oleh guru. Dari sinilah, kedua kegiatan itu saling mengikat dan terpadu dalam hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang tentunya dengan arahan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁸

Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan “instructus” yang artinya penyampaian pikiran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari

⁴⁷ Martono, “Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)”. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 369.

⁴⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2016), 144

sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik.⁴⁹

Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek spiritual dan fisik, juga harus berlangsung secara bertahap. Karena tidak ada ciptaan tuhan yang secara langsung diciptakan dengan sempurna tanpa melalui proses.⁵⁰ Dalam literatur kependidikan Islam, istilah pendidikan biasanya mengandung pengertian ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadris, ta'dib, tazhiyah dan tilawah. Pendidiknya disebut ustadz, mu'allim, mursyid, mudarris, muaddib. Kata ustadz biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru yang baik dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya secara berkelanjutan, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan, sebagaimana pernyataan sahabat Ali Ibn Abi Thalib r.a:

⁴⁹ Donni Juli Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia), 88.

⁵⁰ Mahmudi "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.1, 2019, 91-92.

“didiklah/ajarilah anak-anakmu karena mereka diciptakan untuk zamannya di masa depan bukan untuk zamanmu sekarang”.⁵¹

Banyak sekali definisi tentang pendidikan agama Islam yang berbeda-beda. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵²

Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁵³

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁴

Dari pendapat para ahli di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing peserta didik dengan berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.

⁵¹ Su`dadah “*Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*”. Jurnal Kependidikan Vol.2 No.2, 2014, 144.

⁵² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 32.

⁵³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 340.

⁵⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 130.

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁵⁵

b. Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) *Pertama* tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) *Kedua* tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat dan 3) *Ketiga* tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.⁵⁶

Pendidikan agama mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut

- 1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;

⁵⁵ Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), 183.

⁵⁶ Ade Imelda Frimayanti "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 No.2, 2017, 240.

- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
- 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.⁵⁷

Zuhairini dkk, tujuan pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat dan negara.

⁵⁷ Su`dadah "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam". Jurnal Kependidikan Vol.2 No.2, 2014, 157.

2) Tujuan khusus

- a) Menyempurnakan pendidikan agama yang sudah diberikan di tingkat SD.
- b) Memberikan pendidikan dan pengetahuan agama Islam serta berusaha agar mereka mengamalkan ajaran Islam yang telah diterimanya.⁵⁸

Jadi tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah serangkaian upaya untuk membelajarkan agama terutama agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman siswa tentang agama Islam, sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c) Fungsi pembelajaran PAI

Fungsi pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andani dalam bukunya adalah antara lain:

1) Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya, kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah disini berfungsi sebagai menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan

⁵⁸ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional), 145.

pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat penanaman nilai dibutuhkan.

3) Penyesuaian mental

Dalam hal ini yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Dalam hal ini, fungsinya adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada peserta didik dalam keyakinan atau pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Fungsi lainnya dari pembelajaran PAI adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.

6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Fungsi yang terakhir dari pembelajaran PAI adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵⁹

Menurut Hasan Langgulung, tujuan pendidikan agama Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi dari agama yaitu:

- a) Fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah
- b) Fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang menyangkut derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna
- c) Fungsi sosial, yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, di mana masing-masing menyadari hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.⁶⁰

⁵⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 134-135.

⁶⁰ Jamaludin dkk, *Kapita Pendidikan Islam* (Pustaka Setia:Bandung, 1998), 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹ Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berupaya mencari data deskripsi dan dengan mendeskripsikan fakta yang ada, berupa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengajaran menggunakan metode *card sort* pada peserta didik di SMPN 1 Rogojampi.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.⁶²

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

⁶² Sri wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura:UTM Press, 2013), 3.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan di SMPN 1 Rogojampi Kabupaten Banyuwangi yang beralamatkan di Jln. Kampung Baru No. 14A Rogojampi yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama umum yang ada dan berdiri di Kecamatan Rogojampi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam melakukan pembelajaran menggunakan metode card sort dalam upaya menghafal ayat al-Qur'an.

C. Subyek Penelitian

Penentuan dari subyek penelitian yang dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶³ Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bersangkutan dan dianggap memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Informan yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive* yaitu :

1. Kepala SMPN 1 Rogojampi : Bapak Juli Santoso, S.Pd, M.M
2. Guru PAI SMPN 1 Rogojampi : Bu Nurul Wachidah, S.Pd
3. Peserta Didik SMPN 1 Rogojampi : a. Devi Ratna Sari
b. Ameliya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 3 macam teknik, yaitu dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), 216.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁴ Pendapat lain juga mengatakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung di lapangan untuk memperoleh data lengkap, di mana peneliti mengamati orang atau objek yang diteliti sambil peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah :

- a. Kegiatan guru PAI dalam mengajar siswa-siswi SMPN 1 Rogojampi kelas VIIF pada saat menggunakan metode card sort
- b. Kegiatan siswa-siswi dalam menghafal ayat al-Qur'an pada kelas VIIF di SMPN 1 Rogojampi

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam.⁶⁶

Teknik wawancara ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya), 204.

⁶⁶ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 85.

menggunakan metode card sort untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an.

Data yang akan diperoleh dalam wawancara ini adalah :

- a. Informasi tentang kemampuan siswa-siswi dalam menghafal ayat al-Qur'an di SMPN 1 Rogojampi.
- b. Informasi tentang penggunaan metode card sort yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Rogojampi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶⁷ Teknik ini lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini antara lain:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru pendidikan agama Islam SMPN 1 Rogojampi
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru PAI dan siswa siswi di SMPN 1 Rogojampi
- c. Data guru SMPN 1 Rogojampi
- d. Profil SMPN 1 Rogojampi
- e. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa juga untuk memperoleh hasil siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Menurut *Miles and Huberman* yang terdiri dari :

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁸ Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi dengan observasi lalu diperkuat dengan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu,

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 178.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁹ Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap Pra-lapangan yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal 39 Tim penyusun, penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMPN 1 Rogojampi Banyuwangi.

⁶⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data.

Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas SMPN 1 Rogojampi

Gambar 4.1
Profil SMPN 1 Rogojampi



Peneliti mendapatkan data mengenai profil sekolah ketika peneliti melakukan observasi kelengkapan. Berikut identitas SMPN 1 Rogojampi

Banyuwangi :

Nama Sekolah : SMPN 1 Rogojampi

NPSN : 20525715

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jalan Kampungbaru No. 14A Rogojampi

Kode Pos : 68462

SK Pendirian Sekolah : 0573/0/1977

Email : smpn1rogojampi@gmail.com

Website : <https://smpn1rogojampi.sch.id>

2. Struktur Organisasi SMPN 1 Rogojampi

Setiap lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya struktur organisasi, yang mana struktur organisasi tersebut mempunyai fungsi untuk menjelaskan kedudukan dari masing-masing guru. Berikut struktur organisasi SMPN 1 Rogojampi yang didapati peneliti dari hasil observasi.

Kepala Sekolah : Juli Santoso, S.Pd, M.M

Kasubag TU : Muyassaroh, S.Pd

Waka kurikulum : Agung Budiyo, S.Pd

Waka kesiswaan : Triuwono, S.Pd

Waka sarpras : Erna Susilowati, S.Pd

Koordinator BP/BK : Drs. Imam Tajuddin

3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Rogojampi

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Rogojampi pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Rogojampi

No	Nama	Keterangan
1	Juli Santoso, S.Pd, M.M	Kepala Sekolah
2	Afifatus Syarifah, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
3	Agung Budiyo, S.Pd	Guru IPA
4	Debrina Ima Anggraini, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
5	Akhsan Thoha, S.Pd	Guru IPA
6	Dra. Elis Sugiarti	Guru PKN
7	Emi Susiati E, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
8	Endang Hartiwi, S.Pd	Guru BK
9	Erna Susilowati, S.Pd	Guru PPKN
10	Hari Santoso	Penjaga Sekolah
11	Heri Priyanto, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Ida Nursanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

No	Nama	Keterangan
13	Drs. Imam Tajuddin	Guru BK
14	Indah Budi Hartatik, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15	Indra Setiawan Putra, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Izza Ananda Novianti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
17	Jumadi, S.Pd	Guru Penjas
18	Mansur	Satpam
19	Mas'ulah, S.Pd	Guru Seni Budaya
20	Mujiastuti, S.Pd	Guru Penjas
21	Mumsiyati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
22	Muyassaroh, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Nanang Mudasir, S.Pd	Guru IPS
24	Nur Huda, S.Pd	Guru Agama
25	Nurhayati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
26	Drs. Nurhidayah	Guru Matematika
27	Nurul Wachidah, S.Pd	Guru PAI
28	Puspito Rini, S.Pd	Guru IPA
29	Samsul Hadi	Penjaga Sekolah
30	Sasmito	Penjaga Sekolah
31	Sehrah, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
32	Siti Maftuhah, S.Pd	Guru PAI
33	Slamet Oetomo, S.Pd	Guru IPS
34	Sujito, S.Pd	Guru Penjas
35	Sulistiyani, S.Pd	Guru Matematika
36	Tri Anggoro Winarsih, S.Pd	Guru Matematika
37	Triyuwono, S.Pd	Guru Prakarya
38	Wila Taufany, S.Pd	Guru BK
39	Yeti Chotimah, S.Pd	Guru IPA
40	Yuyun Sulistyowati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

4. Keadaan Siswa SMPN 1 Rogojampi

Siswa SMPN 1 Rogojampi berjumlah 572 orang yang terbagi di 18 ruang kelas, siswa tersebut terdiri dari beberapa rombongan belajar, sebagaimana dijelaskan pada table berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMPN 1 Rogojampi

No	Kelas	Jumlah Ruang Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	VII	6	83	90	173
2	VIII	6	93	108	201
3	IX	6	87	111	198
		18	263	309	572

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan SMPN 1 Rogojampi

Proses kegiatan pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, fasilitas yang memadai juga dapat memberikan peningkatan dalam operasional sekolah dan media pembelajaran. Akan tetapi, kontribusi dari seluruh warga sekolah juga berperan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Maka dari itu pada setiap fasilitas yang ada di SMPN 1 Rogojampi perlu dikelola dengan baik guna memelihara keutuhan fasilitas yang diberikan.

Berikut terkait fasilitas pendidikan yang ada di SMPN 1 Rogojampi.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pendidikan SMPN 1 Rogojampi

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Kamar Mandi Perempuan	1
2	Kamar Mandi Laki-laki	1
3	Kamar Mandi Guru Laki-laki	1
4	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
5	Kelas IX A	1
6	Kelas IX B	1
7	Kelas IX C	1
8	Kelas IX D	1
9	Kelas IX E	1

No	Nama Prasarana	Jumlah
10	Kelas IX F	1
11	Kelas VII A	1
12	Kelas VII B	1
13	Kelas VII C	1
14	Kelas VII D	1
15	Kelas VII E	1
16	Kelas VII F	1
17	Kelas VIII A	1
18	Kelas VIII B	1
19	Kelas VIII C	1
20	Kelas VIII D	1
21	Kelas VIII E	1
22	Kelas VIII F	1
23	Lab. Bahasa	1
24	Lab. IPA	1
25	Lab. Komputer	1
26	Musholah	1
27	R. Gudang	1
28	R. Guru	1
29	R. Kepala Sekolah	1
30	R. kesenian	1
31	R. Konseling	1
32	R. Kopsis	2
33	R. Olahraga	1
34	R. Osis	1
35	R. Perpustakaan	1
36	R. PMR / UKS	1
37	R. Pramuka	1
38	R. Tata Usaha	1
39	R. Wakasek / Kurikulum	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah penguat dalam penelitian. Penyajian dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang diuraikan pada BAB III. Pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini, menyajikan tiga macam pengumpulan data di antaranya observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan data dari hasil wawancara. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu : 1. Kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi; 2. Penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Rogojampi dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Maka akan dipaparkan beberapa data dari informan dengan judul “Kemampuan Menghafal Ayat al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Card Sort dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Rogojampi”

1. Kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi

Pada dasarnya menghafal adalah mengingat atau memasukkan informasi dalam ingatan. Kemampuan menghafal siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi pada saat menghafal ayat al-Qur'an berbeda-beda ada siswa yang kesulitan menghafal dan ada juga yang langsung mengingat. Menghafal dalam pembelajaran PAI adalah menghafal mengenai ayat al-Qur'an, kemampuan menghafal ayat al-Qur'an yang baik dan benar adalah baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Pada saat menghafal al-Qur'an dalam pembelajaran PAI peserta didik

menghafalnya dengan cara mengulang-ulang ayat atau surah, dengan mengulang-ulang diharapkan mereka terbiasa dan lebih mudah menghafal. Memperbanyak membaca dan mengulang bacaan sangat berpengaruh pada proses mengingat, jika seseorang sering mengulang-ulang bacaan yang sama, otomatis orang itu akan terbiasa dengan bacaannya dan lama kelamaan akan mudah dalam membaca dan menghafal. Menghafalnya menjadi terasa lebih ringan karena mereka sudah terbiasa dengan ayat itu karena banyak pengulangan dalam membaca ayat yang dihafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Rogojampi, Bu Nurul Wachidah mengatakan bahwa :

“Kemampuan menghafal peserta didik di sini memang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal ada juga yang lamban, mereka seperti ini menurut saya karena mereka belum terbiasa dengan menghafal ayat al-Qur’an, apalagi di sini adalah sekolah umum untuk pembelajaran PAI sendiri mereka biasanya hanya mendengarkan atau mengerjakan soal saja, jarang-jarang guru di sini menyuruh siswanya untuk menghafalkan ayat yang ada di buku paket biasanya mereka disuruh membaca saja mangkannya kemampuan yang dimiliki mereka sangat berbeda-beda. Ada yang lancar mungkin dikarenakan mereka sudah tau sebelumnya ayat tersebut. Untuk mengetahui kemampuan menghafal mereka biasanya saya ada kriteria sendiri seperti bagaimana kelancaran dalam menghafalkan, makhrijul hurufnya dan bagaimana tajwidnya. Membaca secara berulang-ulang adalah salah satu cara yang digunakan supaya mereka terbiasa dengan bacaan tersebut.”⁷⁰

Untuk mengetahui data tentang kemampuan menghafal al-Qur’an pada pembelajaran PAI siswa siswi SMPN 1 Rogojampi, maka peneliti telah memperoleh data kemampuan menghafal al-Qur’an dari dokumentasi nilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi

⁷⁰ Nurul Wachidah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 April 2021.

SMPN 1 Rogojampi khususnya dalam pembelajaran PAI yang ada dikelas VIIIF tingkat hafalannya sebagai berikut :

Gambar 4.2
Penilaian kemampuan menghafal

KELAS VII F
SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Guru Mapel : NURUL WACHIDAH, S.Ag

NOMOR		N A M A	L/P	DAFTAR NILAI SISWA			
Urut	Induk			12	C	K	
1	13856	AGUNG PRATAMA	L				
2	13857	KAMELIYA	P	✓			
3	13901	AGLE MAHRUA AHMAD	L	✓			
4	13902	ARDIYA EKA PUTRI	P	✓			
5	13912	RAGUS CARAKA PUTRA	L	✓			
6	13917	IRISA ARISTA DININDA	P	✓			
7	13924	DAUD HANUKONDRIA	L	✓			
8	13926	DEVI RATNA SARI	P	✓			
9	13938	EVYATI NELA PRIANISA	P	✓			
10	13936	ELLA AULIA	P	✓			
11	13938	ESKA AL FARUZI	L	✓			
12	13943	FARAF AZZATIZ ZAHRO	P	✓			
13	13949	GANENDRA YUMNASULI AL HABSYI	L	✓			
14	13952	GILANG AULIA ANBAR	L	✓			
15	13957	IRISA RAHYA ILMI PRATAMA	L	✓			
16	13962	LILAYA ARDHIMAJI	P	✓			
17	13970	LINGGA ENDIRA WEDIADANA	L	✓			
18	13972	M. RASHI NURIL MUJZA	L	✓			
19	13979	MEHTA MARISKA AMY PUHUNOMO	P	✓			
20	13981	MICHEL RAVY EL FAROHY	L	✓			
21	14000	NATHI IZZANA VINDIRKA	P	✓			
22	14002	NALINDO ARIE BERLIANO	L	✓			
23	14006	NAWAL AL AMUDI	P	✓			
24	14014	PRISKA DIAN ANELIA	P	✓			
25	14036	SIDQYA HANDI PRASTYO	L	✓			
26	14039	SPWI SILVIANA PUTRI	P	✓			
27	14041	SYAKLA DWI AGUSTIN	P	✓			
28	14049	YASMIN MAULIDIVA CAESA HARDIAN	P	✓			
29							
30							
31							
32							
33							
34							

Rogojampi,
Guru Mapel,

NURUL WACHIDAH, S.
NIP. 197208262014072

Dari hasil data yang telah diperoleh, kemampuan menghafal siswa yang ada di SMPN 1 Rogojampi setiap siswa mempunyai kemampuan yang tidak sama satu dengan yang lainnya, sama halnya seperti daya ingat manusia tentunya berbeda satu dengan yang lainnya. Karena dalam menghafal itu diperlukan kemauan dan daya ingat yang kuat, manusia diciptakan oleh Allah swt dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada yang pandai menghafal dan cepat menerima materi ada juga yang lamban dalam menerima materi semua itu tergantung dari usaha setiap individunya, di sinilah guru berperan sebagai pembimbing agar peserta didik dapat meningkatkan hafalan al-Qur'annya. Salah satu bimbingan yang dilakukan adalah dengan mengulang bacaan tujuannya

supaya mereka terbiasa terhadap ayat yang dibacanya sehingga menghasilkan daya ingat yang kuat.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh siswi kelas VIIF, Devi mengatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri, kemampuan menghafal saya memang kurang, jangankan menghafal untuk membaca saja sih ada yang salah salah dan masih belum lancar, untuk tajwidnyapun masih kurang. Biasanya saya menghafal tergantung mood ketika ada kemauan pasti saya menjadi bisa.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas VIIF, Ameliya mengatakan bahwa :

“Untuk menghafal al-Qur’an, saya memang agak kesulitan perlu adanya cara tersendiri untuk cepat menghafalnya dan harus ada yang berbeda ketika mengajarkannya. Pada pembelajaran PAI jika disuruh untuk menghafal, Bu Nurul meminta kita untuk mengulang-ulang bacaannya dan membenarkan tajwidnya memang dengan begitu saya sedikit terbantu.”⁷²

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswi kelas VIIF, Dyah mengatakan:

“Saya sedikit mudah untuk mengingat karena hafalan yang dilakukan secara bersama-sama mendengarkan apalagi diulang secara perlahan mempermudah saya dalam memahami bacaan setelah itu saya meneruskannya di rumah. Saya juga harus mempunyai kemauan supaya dalam menghafal mudah dan gampang diingat.”⁷³

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan pernyataan dari guru PAI yaitu Ibu Nurul Wachidah mengatakan bahwa :

“Ada banyak sekali siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal potongan ayat al-Qur’an. Tingkat kemampuan menghafal siswa juga berbeda-beda ada yang dibaca beberapa kali sudah hafal ada

⁷¹ Devi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Mei 2021

⁷² Ameliya, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Mei 2021

⁷³ Dyah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Mei 2021

banyak juga yang kesulitan sekali. Saya juga memberi waktu untuk menghafalkan ayat yang ada di dalam buku paket itu, tetapi yang namanya anak ya mbak pasti ada malasnya, lagi lagi kemampuan menghafal mereka bermacam macam. Ada juga anak yang saya kasih renggang waktu berminggu minggu tetap saja tidak hafal karena mereka malas dan mungkin tidak tertarik atau tidak memiliki kemauan untuk menghafalkannya. Ada juga yang saya kasih dipertemuan berikutnya lancar dalam menghafal padahal pada pertemuan kemarin anak itu tidak bisa sama sekali. Memang butuh kesabaran dalam menghadapi anak SMP soalnya mereka kan mempunyai latar belakang yang berbeda beda, di sini sekolah umum berbeda dengan MTS memang lebih utama agamanya. Mungkin mereka berfikir bahwa di sekolah umum tidak terlalu penting soal pelajaran agama Islam sendiri, pelajaran biasa saja banyak yang mengeluh apalagi ini saya suruh untuk menghafalkan, kembali lagi mbak ini dari diri mereka masing-masing, jika ada niat dan kemauan ya pasti bisa dan ini juga memotivasi saya harus menggunakan metode mengajar yang tepat supaya mereka lebih enjoy dalam belajar dan menghafal.”⁷⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal ayat al-Qur’an pada siswa di SMPN 1 Rogojampi hasilnya berbeda-beda. Siswa di sini mempunyai cara tersendiri untuk memudahkan dalam hal mengingat pembelajaran atau ayat yang ada di dalam buku, dengan cara mengulang-ulang bacaan sedikit memudahkan siswa untuk mengingat tapi tidak bisa dipungkiri hal tersebut membuat siswa merasa bosan karena menurut mereka pembelajaran seperti itu sangat monoton, pentingnya metode sangat berpengaruh dengan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI apalagi ketika menghafal al-Qur’an. SMPN 1 Rogojampi adalah sekolah umum, tentu saja siswa-siswi di sini belum terbiasa dengan menghafal ayat al-Qur’an, dengan keadaan tersebut guru

⁷⁴ Nurul Wachidah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 April 2021

harus memberikan metode yang tepat dan bisa diterima oleh siswa sehingga mudah dipahami dan siswa tertarik dalam menghafal.

2. Penggunaan Metode Card Sort Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1

Rogojampi

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur. Pembelajaran akan tercapai dengan baik jika pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan metode yang tepat. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Juli Santoso selaku kepala SMPN 1 Rogojampi

“Dalam proses belajar mengajar, guru harus mengaktifkan siswa caranya dengan menggunakan metode yang tepat dalam pengajarannya, metode ini juga harus sesuai dengan apa yang akan dibahas supaya siswa paham dengan yang diajarkan apalagi saat ini banyak sekali metode yang ada guru harus lebih bisa memilih mana metode yang seharusnya diterapkan sesuai dengan materi yang akan dibahas”⁷⁵

Dari hasil pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa guru di sini harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif. Dengan adanya metode yang tepat dalam pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Data yang diperoleh di lapangan, pada mata pelajaran PAI yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan metode card sort.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bu Nurul Wachidah selaku guru PAI di SMPN 1 Rogojampi

⁷⁵ Juli Santoso, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 Mei 2021.

“Pada dasarnya semua metode itu memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena itu, guru harus pintar dan kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran PAI di sini saya menggunakan metode card sort dalam hal menghafal ayat atau potongan-potongan surat yang ada di dalam buku. Metode ini saya terapkan karena menurut saya anak-anak lebih mudah dalam menghafalkannya, tetapi sebelum menerapkannya saya harus merancang dulu bagaimana metode ini diterapkan di kelas supaya anak-anak dapat menerima dengan baik setelah merencangnya saya menerapkan metodenya setelah itu saya menyuruh anak-anak untuk mengerjakan sesuai dengan yang saya ajarkan kepada mereka”⁷⁶

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang sudah dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang dibuat diharapkan pembelajaran yang akan disampaikan berhasil. Perencanaan yang sudah disiapkan dapat membuat pembelajaran yang berlangsung secara sistematis, terarah dan terorganisir.

Hal senada juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Juli Santoso selaku kepala SMPN 1 Rogojampi.

“Sebelum mengajar, guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu supaya dalam mengajar bisa terarah dan ada pedomannya salah satu perencanaan yang harus di buat oleh guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan karena acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi guru adalah RPP.”⁷⁷

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan pernyataan dari guru PAI yaitu Ibu Nurul Wachidah

⁷⁶ Nurul Wachidah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 3 Mei 2021.

⁷⁷ Juli Santoso, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 Mei 2021.

“Kalau saya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran saya menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan bab yang akan disampaikan. Jika dalam bab itu ada potongan-potongan ayat yang harus di hafalkan maka saya akan menggunakan metode pembelajaran card sort ini dan RPP itu saya buat untuk pedoman dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya Rencana Pembelajaran (RPP), pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan, apalagi metode ini saya pikir efektif untuk diterapkan dalam menghafalkan surat atau potongan-potongan ayat yang ada di dalam buku.”⁷⁸

Keberadaan media dalam pembelajaran juga sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi guru ataupun siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, seorang guru sangat membutuhkan alat bantu agar tujuan kegiatan yang akan dicapai dapat terlaksana. Oleh karena itu, guru harus mengerti dan dapat memilih media yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran dan sesuai dengan metode yang akan diajarkan.

Menurut Bu Nurul Wachidah selaku guru PAI di SMPN 1

Rogojampi, mengatakan :

“Penggunaan media dalam metode cardsort tidaklah susah, hanya dengan menggunakan kertas karton atau kertas lainnya, alat tulis untuk menulis ayat yang akan dihafalkannya dan gunting untuk menggunting kertas karton menjadi potongan-potongan ayat. Metode ini memang tidak memberatkan siswa mangakanya saya memilih metode cardsort ini untuk diterapkan dikelas dalam bab menghafal.”⁷⁹

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswi kelas VIIF Devi

Ratna, mengatakan :

“Alat bantu dalam pembelajaran PAI yang digunakan adalah alat tulis, kertas karton dan gunting dan semuanya harus dipersiapkan

⁷⁸ Nurul Wachidah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 3 Mei 2021.

⁷⁹ Nurul Wachidah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 3 Mei 2021.

terlebih dahulu, karena dipertemuan sebelumnya Bu Nurul sudah memberitahu untuk membawa alat-alat itu yang digunakan untuk pembelajaran di minggu ini. Menurut saya, dengan alat bantu yang hanya itu saja sangat mudah dan bisa didapatkan di mana saja.”⁸⁰

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak bisa dibayangkan dan langsung dilakukan tetapi harus direncanakan terlebih dahulu sebelum memulai atau menerapkannya. Dari penjelasan yang penulis peroleh selama observasi dan berdasarkan hasil wawancara, bisa diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, diperlukan suatu persiapan atau perencanaan yang matang, media dan alat bantu juga tidak kalah penting untuk menunjang dalam menerapkan sebuah metode untuk pembelajaran. Media yang digunakan pada metode ini sangatlah tidak memberatkan siswa, pada dasarnya media yang digunakan pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode card sort hanya menggunakan kertas karton yang sudah dipotong-potong dari rumah dan sudah ditulisi ayat al-Qur'an. Perencanaan pembelajaran di SMPN 1 Rogojampi adalah dengan membuat RPP yang harus disetujui oleh Kepala Sekolah, dengan adanya RPP maka pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan, apalagi metode cardsort tersebut sangatlah efektif untuk diterapkan dalam menghafal ayat al-Qur'an.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran metode ini diterapkan di kelas 7 pada bab hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf, disana ada materi membaca dan menghafal surat

⁸⁰ Devi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Mei 2021.

yang berhubungan dengan tema tersebut, ayat yang ada di dalamnya yaitu surat An-Nisa ayat 146 yang berbunyi :

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

Artinya : Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman.

Al Baqarah ayat 153 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

Dan surat Ali Imran ayat 134 yang berbunyi :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبَظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan,

Langkah-langkah dalam mengajarkannya, sebelum ke pokok bahasan seperti biasa siswa membuka pelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dilanjut dengan wejangan dari guru untuk membangkitkan motivasi siswa, selanjutnya guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran yang akan dilakukan dan menanyakan pembelajaran

yang dilakukan kemarin untuk mengingatkan kembali materi apa yang diajarkan sebelumnya, setelah itu Bu Nurul menyuruh siswanya untuk membaca bersama-sama surat yang ada, guru berkeliling untuk mengontrol siswanya supaya semua membaca ayat tersebut secara bersama-sama dan tak lupa Bu Nurul juga membenarkan jika ada siswa yang salah dalam melafadzkan ayat tersebut. Setelah itu Bu Nurul mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswanya hal apa saja yang belum jelas dan menjelaskan tata cara penggunaan metode yang akan dilakukan untuk menghafal ayat yang dibaca tadi dan menanyakan apakah bahan yang digunakan sudah dibawa atau belum, yang digunakan dalam menghafalkan yaitu dengan potongan-potongan kertas karton yang sudah ada ayatnya. Potongan kertas tersebut harus sama panjang dan lebarnya, tidak boleh ada nomornya dan harus kelihatan sama antara satu dengan lainnya. Jika sudah semua Bu Nurul menyuruh siswanya untuk menghafalkan lagi ayat yang sudah ada dan sudah ditentukan pada pertemuan kemarin, mereka semua antusias dalam menghafal ada yang menghafal langsung menggunakan potongan kertas itu dan ada yang menghafal melalui buku, ada juga yang langsung menghafalkan dengan menyusun potongan kertasnya. Setelah dirasa waktunya sudah cukup, Bu Nurul meminta siapapun yang sudah siap untuk maju ke depan mempresentasikan hasil hafalannya dan membawa potongan-potongan kertas yang sudah dimiliki. Ternyata banyak sekali siswa yang antusias untuk kedepan, mereka menyetorkan nama dulu ke Bu Nurul dan sebagian

surat apa kemudian dikelompokkan berdasarkan surat yang sama, selanjutnya mereka berjejer di depan kelas sesuai dengan surat yang dihafalkannya, Bu Nurul mengacak kertas yang sudah dibawa kemudian mereka harus menyusun ayat tersebut menjadi utuh. Setelah disusun, mereka harus membacakan ayat itu secara bergantian, setelah itu Bu Nurul mengoreksi hasil kartu yang sudah disusun tadi jika sudah benar, Bu Nurul mempersilahkan untuk duduk kembali.⁸¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nurul Wachidah selaku guru PAI beliau berkata bahwasannya :

”Penggunaan metode card sort saya gunakan pada saat bab untuk menghafal, contohnya pada ini mbak kelas 7 dan itu babnya adalah membicarakan tentang hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf. Pada bab itu berkaitan dengan surat An-Nisa ayat 146, Al Baqarah ayat 153 dan surat Ali Imran ayat 134. Saya sebagai guru harus melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah saya buat dan dalam RPP tersebut mengharuskan siswa untuk menghafal, jadi yang saya gunakan adalah metode card sort karena saya rasa metode ini tepat untuk diterapkan pada kegiatan menghafal. Hal yang pertama saya lakukan adalah membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, menanyakan kehadiran siswa dan mengulang lagi pembelajaran yang kemarin untuk melatih daya ingat siswa, pada pertemuan kemarin saya sudah menyuruh mereka untuk menulis ayat yang sudah saya tentukan ke potongan-potongan kertas karton dan kriterianya potongan kertas karton tersebut harus sama persis panjang pendeknya, tidak boleh menomori atau mengasih tanda apapun di dalam kertas tersebut, untuk warna dari kertasnya saya bebaskan sesuai dengan keinginan mereka. Kemudian mereka saya suruh membaca bersama-sama terlebih dahulu ayat yang ada di bab itu, setelah itu saya kasih waktu untuk mereka menghafal lagi ayat yang telah saya tunjuk. Kemudian saya menyuruh yang siap untuk maju kedepan untuk membaca ayat itu, tapi di sini yang saya uji mereka tidak langsung membaca menggunakan buku tapi harus menyusun kertas tadi supaya menjadi utuh dan membentuk ayat yang benar. Dan di sini yang saya lihat mereka aktif dalam melakukannya dan menerima

⁸¹ Observasi, 5 Mei 2021

pembelajaran dengan baik. Siswa yang maju kedepan harus menyetorkan namanya terlebih dulu kepada saya dan membawa potongan kertas kedepan, kemudian saya mengacak kertas yang ada potongan ayat itu mereka harus menyusunnya supaya menjadi ayat yang utuh dan benar. Jika ada yang salah teman lain harus siap untuk membenarkan.”⁸²

Hal tersebut juga dikatan oleh siswi kelas VIIF, Devi mengatakan

bahwa :

”Kemarin pada saat pembelajaran PAI saya disuruh oleh bu Nurul untuk menulis surat An-Nisa ayat 146 ke potongan-potongan kertas karton, bu Nurul itu menyuruhnya ketika pertemuan pertama. Dan ketentuan dari kertas tersebut adalah tidak boleh kertasnya tidak sama, tidak boleh ada coretan apapun yang diperbolehkan ya cuma ayat itu yang disuruh Bu Nurul. Setelah pertemuan berikutnya, kami disuruh membaca bersama-sama. Alhamdulillah saya sudah beajar dari rumah karena ketika menulis dipotongan kertas itu sedikit-sedikit saya hampir hafal mangkanya saya memberanikan diri untuk maju mempresentasikannya. Tapi ketika maju, harus setor nama dahulu ke Bu Nurul dan menyerahkan potongan-potongan kertas, ternyata Bu Nurul mengacak kertasnya dan kami disuruh menyusunnya supaya menjadi ayat yang benar. Nah di sinilah daya ingatku diuji, tapi beruntungnya saya bisa. Dan ketika sudah selesai dikoreksi oleh Bu Nurul, jika sudah benar maka kami disuruh duduk kembali.”⁸³

Hal itu juga diperkuat oleh siswa kelas VIIF, Ameliya mengatakan

bahwa :

”Pembelajaran PAI di sini sedikit berbeda pada saat menghafal surat al-Qur’an, seperti yang dilakukan kemarin saya tidak tahu bahwa barang yang dibuat kemarin itu buat metode pembelajaran hari ini. Ketika pembelajaran dimulai, guru itu menanyakan kegiatan yang disuruh kemarin dan pada saat itu kita disuruh untuk menulis ayat yang ada dibuku dan ditulis dikertas-kertas kecil itu. Ketika masuk kelas bu Nurul menanyakan dan beruntungnya semua satu kelas tidak ada yang ketinggalan. Setelah itu saya dan teman-teman membaca bersama-sama ayat itu dan menyuruh siapapun untuk maju kedepan mempresentasikan hasilnya. Saya memberanikan diri untuk maju kedepan dan hasilnya aku bisa

⁸² Nurul Wachidah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Mei 2021.

⁸³ Devi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Mei 2021.

mengurutkan kertas itu supaya menjadi ayat yang utuh setelah selesai disuruh duduk kembali dan melihat yang salah dalam mengurutkan dan itu teman lain yang harus membantunya.”⁸⁴

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peserta didik kelas VIIF.

Gambar 4.3

Kegiatan Proses Pembelajaran



Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *card sort* sudah diterapkan dengan baik, siswa dan guru berkomunikasi dengan lancar dan tentunya pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan dengan serius. Penggunaan metode *card sort* berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, meskipun dapat berjalan dengan lancar tapi guru harus menanyakan kembali kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

⁸⁴ Ameliya, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Mei 2021.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari siswi kelas VIIF, Devi mengatakan :

“Guru memberikan pemahaman kepada kami tentang pembelajaran yang sudah dilakukan terkadang banyak yang belum paham dalam pembahasannya kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas tapi jika waktu untuk menghafal dan ada yang belum hafal, kami disuruh mengulangnya minggu depan sesuai dengan ayat yang sudah dibagikan disetiap siswa”⁸⁵

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan Bu Nurul selaku guru PAI di SMPN 1 Rogojampi

“Saya memberikan penjelasan lagi diakhir pembelajaran, ternyata ada juga yang belum paham tentang materi tadi setelah itu saya memberi kesimpulan bahkan sebelum memberikan kesimpulan, saya memberi kesempatan lagi untuk bertanya, waktu yang terbatas adalah penghambat dari pembelajaran ini soalnya untuk menghafal memerlukan waktu yang cukup jadi saya di sini memberikan waktu minggu depan bagi siswa yang belum maju dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas, kemudian ketua kelas memimpin untuk berdoa bersama diakhir pembelajaran setelah itu dilanjutkan dengan memberi salam”⁸⁶

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti bahwa peserta didik ketika diberikan tugas untuk menghafal dengan metode *card sort*, siswa menjadi lebih aktif dalam menghafal dan merasa enjoy dengan pembelajaran yang dilakukan dan metode ini membuat siswa tidak mempunyai kesempatan untuk tidur dan bermalas-malasan di dalam kelas, peserta didik juga terlatih untuk bekerjasama sesama teman dan tidak takut untuk mempresentasikan hasilnya dan menghasilkan suasana belajar yang lebih baik.

⁸⁵ Devi, diwawancara oleh penulis, 7 Mei 2021.

⁸⁶ Nurul Wachidah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Mei 2021.

Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada guru dan metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran, metode yang tepat dalam penggunaannya tidak hanya membuat siswa aktif dalam kelas tetapi juga membuat siswa ingat dan faham terhadap materi yang disampaikan. Maka dari itu, metode yang digunakan harus relevan dengan materi yang disampaikan. Jika metode yang digunakan tidak relevan maka hasilnya pun tidak akan maksimal dan jauh dari harapan.

Kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan siswa, guru harus memilih dan menentukan cara yang tepat dalam pengajarannya dan tetap berupaya dengan mencari ide dan solusi yang memiliki kemungkinan besar tingkat keberhasilannya. Kemampuan menghafal al-Qur'an yang baik dan benar adalah lancar dalam melafadzkannya dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, minim akan kesalahan dan cepat mengingat kembali saat bacaannya keliru atau terjadi kesalahan. Kemampuan menghafal dengan metode *card sort* ini memudahkan dalam mengingat ayat al-Qur'an dan respon peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan metode *cardsort* ini cukup baik dan beragam, namun demikian banyak siswa yang senang dan antusias dalam mendengarkan dan merespon pembelajaran PAI ini dengan menggunakan metode *cardsort*. Sebagaimana wawancara kepada siswi kelas VIIF, Ameliya mengatakan bahwa:

”Dengan menggunakan kartu yang di dalamnya terdapat ayat al-Qur’an, saya merasa mudah dalam menghafalkannya karena metode yang diterapkan sangat menyenangkan, tidak membuat jenuh saat proses pembelajaran lebih membuat kami bersemangat dalam belajar dan diharuskan saling bekerja sama dengan teman supaya cepat dalam menghafal.”⁸⁷

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan Devi siswi kelas VIIF mengatakan bahwa :

”Menurut saya metode *card sort* ini metode yang pas untuk digunakan dalam menghafal ayat al-Qur’an, karena metode *cardsort* ini mudah dipahami, pembelajaran yang diterapkan juga sangat menyenangkan, materi yang diajarkan juga mudah diingat karena metode ini menggunakan potongan potongan kertas yang disana disajikan per ayat dan kami mudah memahami dan mengingatnya. Kami juga lancar dalam melafadzkannya karena pada saat diajarkan kita juga harus belajar tajwidnya juga”⁸⁸

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Nurul Wachidah selaku guru PAI beliau berkata bahwa :

”Penggunaan metode menurut saya materi yang diajarkan lebih mudah diingat, karena metode ini kan menggunakan kertas yang dipotong dan siswa menuliskan ayat tersebut jadi siswa pastinya membaca dan kemungkinan mereka ingat dengan apa yang ditulis. Siswa juga pada pembelajaran ini biasanya mengantuk atau jenuh tapi dengan menggunakan metode ini saya lihat mereka aktif dalam pembelajaran karena di sini membutuhkan kerja sama dan butuh sosialisasi terhadap siswa lain.”⁸⁹

Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *card sort* membantu siswa dalam mengingat sesuatu menjadi lebih mudah dan cepat,

⁸⁷ Ameliya, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 6 Mei 2021.

⁸⁸ Devi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Mei 2021.

⁸⁹ Nurul Wachidah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Mei 2021.

metode yang digunakan juga tidak monoton, siswa antusias dalam menerima pembelajaran. Alat bantu yang digunakan dalam menerapkan metode juga setidaknya tidak memberatkan siswa dan dapat dibawa kemana-mana, tetapi tidak menutup kemungkinan pasti ada saja kekurangan yang ada dan membuat pembelajaran merasa terganggu dengan diterapkannya metode *card sort*. Pada saat diterapkannya, siswa ketika maju kedepan terjadi keriuhan dan membuat ramai dikarenakan pada saat menyusun kertas pasti disana terjadi perbincangan dan itu yang membuat kelas menjadi riuh dan ramai dan metode ini juga memerlukan waktu yang cukup.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Nurul Wachidah selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

”Memang benar mbak metode *card sort* ini memudahkan siswa dalam menghafal dengan cepat dan pembelajarannya pun cukup menyenangkan karena harus menyusun kartu yang acak tadi dan itu membuat siswa menjadi lebih aktif. Tetapi yang namanya pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, disaat pembelajaran ketika emannya maju kedepan pasti ada anak yang tidak memperhatikan dan enak main sendiri dibelakang dan di sini saya sebagai guru harus memperhatikan anak didiknya dan memberi perhatian yang lebih supaya mereka melihat dan memperhatikan temannya ketika temannya maju kedepan. Kesulitan lain yang saya alami adalah pembelajaran menggunakan metode ini memerlukan waktu yang cukup lama karena harus mempersiapkan alat dan bahannya, mangkannya saya menerapkan metode ini pada pertemuan kedua jadi bisa disiasati pada saat menggunakan metode ini saya menyuruh anak didik saya untuk menyiapkan media dari rumah supaya pada saat pelajaran langsung bisa diterapkan tanpa membuat terlebih dahulu.”⁹⁰

⁹⁰ Nurul Wachidah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Mei 2021.

Sesuai dengan paparan wawancara mengenai kemampuan menghafal ayat al-Qur'an pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar maka metode mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan, guru di sini hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar dan siswa di sini belajar dengan aktif sehingga materi yang diajarkan benar-benar mudah diterima dan dapat membekas dalam ingatannya.

Kemampuan menghafal al-Qur'annya ada peningkatan dan penguasaan materinya juga lebih baik. Sebelum adanya metode yang digunakan, siswa dalam hal menghafal kurang cepat mengingat dan mudah lupa, siswa juga tidak ada minat dalam menghafal. Solusi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dan mudah diterima oleh peserta didik. Metode yang diterapkan adalah menggunakan metode cardsort, metode ini termasuk dalam golongan pembelajaran *active learning*. Dalam pengajarannya, metode ini memudahkan siswa dalam menghafal, meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa juga saling bekerjasama sesama teman dan metode ini juga berdampak sangat baik terhadap siswa, siswa menjadi lebih aktif karena dengan penguasaan materi yang baik siswa berani untuk maju mempresentasikan dan dapat menghafal dengan baik, lancar sesuai dengan materi yang mereka terima.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
<p>1. Kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi</p>	<p>Kemampuan menghafal ayat al-Qur'an pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi dengan membaca secara berulang-ulang, dengan pembiasaan seperti itu siswa merasa sedikit terbantu karena mudah diingat tetapi ada juga yang masih susah menghafal karena dengan membaca secara berulang-ulang, siswa merasa bosan dan siswa merasa pembelajaran yang dilaksanakan sangat monoton sekali di sinilah kreativitas guru harus diuji dengan keadaan tersebut guru harus memberikan metode yang tepat dan bisa diterima oleh siswa sehingga mudah dipahami dan siswa tertarik dalam menghafal.</p>
<p>2. Penggunaan metode <i>card sort</i> dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi</p>	<p>Penggunaan metode <i>card sort</i> dalam pembelajaran PAI digunakan ketika terdapat bab tentang menghafal ayat yang ada di dalam buku paket yang siswa miliki. Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan potongan-potongan kertas karton yang di dalamnya terdapat ayat al-Qur'an, media yang digunakanpun mudah ditemui dan tidak memberatkan siswa hanya dengan kertas karton, gunting dan pulpen. Hasil dari temuan di lapangan, banyak sekali siswa yang merasa terbantu dengan adanya metode <i>card sort</i> ini kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>card sort</i> dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebelum diterapkannya metode <i>card sort</i> siswa merasa susah dalam menghafal ayat al-Qur'an dengan adanya metode <i>card sort</i>, siswa menerima pembelajaran tersebut dengan enjoy dan</p>

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	menyenangkan hasil yang didapat meningkat dari sebelum diterapkannya metode <i>card sort</i> .

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi wawancara dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini dan disesuaikan antara teori dengan data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan.

1. Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi

Menghafal adalah mengingat sesuatu, bagi sebagian orang menghafal adalah pekerjaan yang tidak mudah. Di SMPN 1 Rogojampi, kemampuan menghafal ayat al-Qur'an yang terdapat di pembelajaran PAI hasil yang temuannya adalah untuk mendapatkan hasil dari menghafal adalah guru menyuruh membaca secara berulang-ulang supaya terbiasa dengan mempermudah siswa dalam menghafal. Selain membaca secara berulang-ulang kemauan yang ada juga berpengaruh bagi siswa dalam menghafal.

Hal tersebut sependapat dengan teori dari Sa'dulloh, menghafal al-Qur'an apabila tidak didasari dengan kemauan yang kuat, maka hafalannya tidak akan selesai sampai akhir. Tapi mereka yang pada mulanya

menghafal al-Qur'an bukan karena kemauan yang kuat, pada proses menghafal lama-kelamaan mereka akan merasakan nikmatnya menghafal al-Qur'an jika ia serius melakukannya. Oleh karena itu, niat yang kuat sangat diperlukan.⁹¹

Menghafal ayat al-Qur'an juga merupakan pekerjaan yang tidak mudah apalagi di SMPN 1 Rogojampi adalah berbasis sekolah umum, pembelajaran PAI mungkin dinilai kurang penting sehingga perhatian dalam menjelaskan materi pelajaran kurang diperhatikan oleh siswa. Dalam menghafal ayat al-Qur'an membaca secara berulang-ulang memang memudahkan siswa dalam menghafal tapi tidak bisa dipungkiri, dengan membaca secara berulang-ulang siswa merasa bosan dan minat siswa pun kurang, jadi guru di sini memerlukan metode yang tepat dalam pembelajaran terutama dalam hal menghafal ayat al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan teori Raghib As-sirjani syarat-syarat menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Tekad yang kuat dan bulat.

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh dibutuhkan pada saat menghafal al-Qur'an, orang yang mempunyai tekad dan bersungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Sebagaimana firman Allah:

⁹¹ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 33.

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ

مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.” (QS. Al-Isra: 19)

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk mendapatkannya pahala yang telah dijanjikan, ada empat hal yang harus dilakukan:

Pertama, seseorang harus menggunakan akal fikiran yang sehat dalam memahami ajaran agama. Untuk lebih menjadi sempurna maka harus didasari dengan ilmu. *Kedua*, harus menjaga harga dirinya dari hal yang terlarang. Hal ini akan menjadi lebih sempurna bila didasari sifat wara' (menjaga diri dari hal syubhat yang belum jelas hukumnya).

Ketiga, adanya keberanian dalam bertindak, berbuat bukan karena paksaan atau mengejar pujian manusia. Hal ini lebih sempurna bila didasari dengan sikap mental (bersungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu). *Keempat*, harus didasari rasa keadilan tak hanya untuk diri sendiri atau orang lain. yang demikian akan lebih sempurna bila didasari insyaf (menerima kebenaran) dari berbagai sumber yang didapatkan.

Dengan demikian, orang yang berharap ketentraman dunia dan akhirat harus mengikuti petunjuk yang telah ditentukan supaya pahalanya amalnya tak berantakan.

b. Sabar

Faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an adalah harus dengan keteguhan dan ketentraman. Hal tersebut dikarenakan dalam proses menghafal al-Quran akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

c. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal al-Quran. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal al-Quran.

d. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela

Seorang penghafal al-Qur'an harus menjauhi perbuatan maksiat dan perbuatan tercela, hal itu tidak hanya berlaku bagi seorang penghafal tetapi semua kaum muslim umumnya. Perbuatan tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

e. Menentukan salah satu metode untuk menghafal al-Qur'an.⁹²

Metode yang tepat akan memudahkan dalam menghafal al-Qur'an. Penghafal harus menentukan metode supaya dalam menghafal al-Qur'an lebih mudah.

⁹² Raghieb As-Sirjani As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Iman, 2010), 63.

2. Penggunaan Metode Card Sort Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1

Rogojampi

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Rogojampi, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran supaya pembelajaran dapat terarah dan terorganisir.

Hal tersebut sesuai dengan teori Asmaun Sahlan yang menyatakan perencanaan dilakukan untuk mendekatkan kegiatan yang dikerjakan agar memenuhi tujuan. Perencanaan pembelajaran disusun dengan desain yang menggambarkan: apa yang akan diajarkan kepada siswa (*what*), bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan (*how*), mengapa pembelajaran tersebut perlu ditanamkan (*why*), kapan seharusnya pembelajaran tersebut dilaksanakan (*when*), di mana tempat paling sesuai dengan proses pembelajaran tersebut (*where*) dan media apa yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran tersebut (*which*).⁹³

Dengan adanya perencanaan pembelajaran, membantu guru untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar, guru dapat mempersiapkan dengan matang dan terpola dalam sistem pembelajaran yang efektif.

Salah satu administrasi yang harus disiapkan oleh guru ketika menyusun perangkat pembelajaran adalah RPP. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Perlu

⁹³ Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 50.

dipahami bahwa RPP tidak hanya perencanaan yang dibuat sebagai pelengkap administrasi saja, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan professional sehingga berfungsi efektif sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹⁴ Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat ditemukan bahwa sebelum melakukan pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu, dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil yang didapat oleh peneliti, bahwasannya di SMPN 1 Rogojampi menggunakan RPP kurikulum 2013 yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, alokasi waktu juga ditentukan sesuai dengan yang direncanakan. Langkah-langkah pembelajaran juga memudahkan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, sumber pembelajaran juga tercantum dalam RPP.

Dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, sesuai dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Rogojampi menerapkan penggunaan metode card sort dalam pembelajaran PAI, media di sinipun sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penggunaan metode tersebut. Kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai merupakan pertimbangan penting yang lain dalam pembelajaran, pemilihan media yang kurang tepat bahkan sama sekali tidak relevan (asal pilih) dapat mengurangi daya tangkap siswa terhadap bahan ajar yang sedang dipelajari.⁹⁵ Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* adalah

⁹⁴ Lidia Susanti, Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 85.

⁹⁵ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2020), 136.

dengan memanfaatkan potongan kertas karton, pemilihan media juga tidak memberatkan siswa dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Dari hasil yang didapat oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode card sort berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat, peserta didik diminta untuk menulis ayat yang sudah ditentukan ke potongan-potongan kertas yang sudah dibawanya dari rumah, setelah itu kertas yang sudah di tulisi ayat diacak dan siswa yang siap atau sudah hafal maju kedepan untuk dan mempresentasikan hasil hafalannya dengan membawa potongan-potongan kertas yang sudah ditulis, mereka menghafal dengan potongan kertas yang acak dan siswa diwajibkan untuk menyusun ayat itu.

Hal tersebut senada dengan teori Hisyam Zaini, metode *card sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi dan kemampuan mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode card sort, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif di sini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.⁹⁶ Langkah-langkah dalam menerapkan *card sort* caranya dengan guru menuliskan materi atau bagian-bagiannya kedalam kertas karton secara terpisah, kertas diacak dan setiap siswa dipersilahkan

⁹⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka insan Madani, 2008). 55

mengambil satu kertas kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjejer secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.⁹⁷

Dari hasil temuan data di lapangan, maka terdapat hubungan antara kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode card sort di SMPN 1 Rogojampi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa pembelajaran PAI menggunakan metode *card sort* memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Siswa mampu menghafal dengan mudah

Dari hasil yang ada siswa mampu menghafal dengan mudah, hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan siswi yang menjawab “saya merasa mudah dalam menghafalkannya” dikatakan mudah karena metode yang digunakan sangat menyenangkan dan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajarannya.

b. Siswa mampu melafadzkannya dengan benar dan lancar

Dari hasil wawanacara yang ada siswa mampu menerapkan kaidah tajwid dan lancar dalam melafadzkannya. Dalam penerapannya, siswa satu dengan yang lain saling menyimak dan hasilnya mereka mampu melafadzkannya dengan baik dan benar. Jika ada yang salah, maka teman yang lainnya lah yang membenarkannya.

⁹⁷ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 155.

Dengan demikian kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebelum diterapkannya metode *card sort* siswa merasa susah dalam menghafal dan guru mempunyai inisiatif yaitu menggunakan metode *card sort* dan hasilnya siswa menerima pembelajaran tersebut dengan enjoy dan menyenangkan hasil yang didapat meningkat dari sebelum diterapkannya metode *card sort*.

Hal tersebut sesuai dengan teori Raisul Muttaqin menjelaskan metode pembelajaran *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik di dalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.⁹⁸

⁹⁸ Raisul Muttaqin, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), cet.III edisi revisi, 169.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode card sort dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Rogojampi yaitu kemampuan mereka dalam menghafal hasilnya berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya diperlukan metode yang tepat supaya dalam hal menghafal mereka dapat mengingat dengan mudah dan cepat.
2. Penggunaan metode card sort dalam pembelajaran pai di SMPN 1 Rogojampi adalah dilakukan pada saat pembelajaran yang menekankan pada menghafal ayat yang ada di buku paket, dengan indikator siswa mampu dan lancar dalam menghafal, pembelajaran menggunakan metode card sort membuat siswa tidak merasa jenuh dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran..

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran-saran yang ditujukan kepada :

1. Kepala sekolah

Kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru terutama dalam hal menghafal perlu dipantau oleh kepala sekolah agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan hafalan dan dapat membantu meningkatkan hafalan dengan menggunakan metode *card sort*.

2. Guru PAI

Guru diharapkan lebih mengembangkan penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran paidan harus memantau hafalan siswa siswinya dan lebih memberi perhatian khusus bagi mereka yang memiliki kemampuan rendah dalam menghafal.

3. Peserta didik

Kepada siswa-siswi agar supaya lebih bersemangat dalam menghafal dan menjaga hafalannya untuk bekal di masa depan

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang:Unissula Press.
- Al-Qur`an dan Terjemah. Al Hadi
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia cet. 1.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.
- As-Sirjani, Raghieb. 2010. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Iman.
- Baharudin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chalil, Moenawar. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fachruddin. 2011. *Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pokok Bahasan Nun Sukun Atau Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah Kelas IV SD*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fajarini, Andiya. 2017. *Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*". Jurnal UNNES, Vol. 6 No. 1.
- Hanifah, Erma Nur. 2018. *Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII E Smp Negeri 1 Majalengka*. Jurnal JIPSINDO, Vol. 05 No. 1.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Meodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hisyam, Zaini dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Imelda Frimayanti, Ade. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.2.
- Irham dkk, Muhammad. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dan Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar*. Jurnal Diskursus Islam, Vol. 04 No. 3.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: RASAIL Media Group.
- J. Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin dkk. 1998. *Kapita Pendidikan Islam*. Pustaka Setia: Bandung.
- Khardi, Syarifuddin. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Menghafal Ayat Al-Qur`an Secara Cepat dengan strategi permainan Crossword Puzzle*. Jurnal Tarbawi Vol.3 No.2.
- L. Silberman, Melvin. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No.1.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno dan M. Idris. 2017. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martono. *Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)*". Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Muttaqin, Raisul. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Nata, Abbudin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priansa,Doni Juli. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahmalia, Putriana. 2017. *Penerapan Model Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Sman I Peukan Banda Aceh Besar*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry,2017.
- Rahman Fasih, Abd. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an*". Jurnal Studi Pendidikan Vol.14 No. 1
- Rosyididan Machmudah. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta:UIN-Malang press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sa'adulloh. 2017. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sari, Nilam. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Card Sort Pada Siswa SD Negeri Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol 15 No 1.
- Setyosari, Punaji. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Su'dadah. 2014. *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan Vol.2 No.2.
- Sudjana, Nana. 1998. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanti, Lidia. 2019. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syahin, Abdul Shabur. 2012. *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. Jakarta: Erlangga.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT CTSD.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: Pustaka insan Madani.
- Zuhairini dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhro, Lailatus. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode TIKRARI Materi "Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat" Di Kelas IV-A MI Al Huda Sidoarjo*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Mutiara Safa
Nim : T20171210
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rogojampi” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang di lakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



ICHA MUTIARA SAFA
NIM. T20171210

LAMPIRAN 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kemampuan Menghafal Ayat al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Card Sort dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Rogojampi"	Menghafal Ayat al-Qur'an Metode Card Sort Pembelajaran PAI	Menghafal Ayat al-Qur'an Penggunaan Metode Card Sort Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Syarat-syarat menghafal Manfaat menghafal <ol style="list-style-type: none"> Pengertian metode card Sort Langkah-langkah metode card sort Kelebihan dan kekurangan metode card sort <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Tujuan Fungsi 	Data Primer <ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah SMPN 1 Rogojampi Guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi Siswa Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian studi kasus Teknik Pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data model Interaktif Miles and Huberman : <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi ? Bagaimana penggunaan metode card sort dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi?

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://mik.iajn-jember.ac.id](http://mik.iajn-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1382/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 30 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 ROGOJAMPI
Jl. Kampung Baru No. 14A Rogojampi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Icha Mutiara Safa
NIM : T20171210
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Kemampuan Menghafal Dalil Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Card Sort dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Rogojampi** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Juli Santoso, S.Pd. MM.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 30 Maret 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

LAMPIRAN 4



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI
Jalan Kampungbaru No. 14 A ☎ (0333) 631245 Rogojampi 68462

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/093/429.245.200770/2021

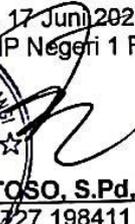
Kepala SMP Negeri 1 Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : ICHA MUTIARA SAFA
NIM : T20171210
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Telah melaksanakan Penelitian /Riset mengenai ***Kemampuan Menghafal Dalil Al Qur'an Dengan Menggunakan Metode Card Sort dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi*** mulai tanggal 30 April s.d 28 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rogojampi, 17 Juni 2021
Kepala SMP Negeri 1 Rogojampi

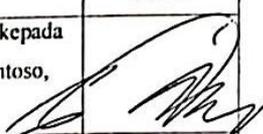
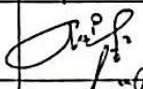
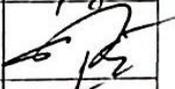
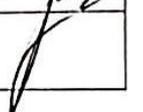


JULI SANTOSO, S.Pd, M.M.
NIP. 19630727 198411 1 002

LAMPIRAN 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

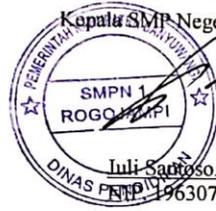
Lokasi Penelitian: SMPN 1 Rogojampi

No	Tanggal	Jurnal kegiatan	Paraf
1	26 April 2021	Penyerahan surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah Bapak Juli Santoso, S.Pd, M.M	
2	30 April 2021	Wawancara dengan guru PAI Bu Nurul Wachidah, S.Pd terkait kemampuan menghafal siswa	N.
3	3 Mei 2021	Wawancara dengan guru PAI Bu Nurul Wachidah, S.Pd terkait perencanaan metode cardsort	N.
4	4 Mei 2021	Wawancara dengan guru PAI Bu Nurul Wachidah, S.Pd terkait penerapan metode cardsort	N.
5	4 Mei 2021	Wawancara dengan guru PAI Bu Nurul Wachidah, S.Pd terkait evaluasi metode cardsort	N.
6	5 Mei 2021	Observasi kegiatan	N.
7	5 Mei 2021	Pengambilan data dan dokumentasi kegiatan	N.
8	6 Mei 2021	Wawancara dengan peserta didik Ameliya	
9	7 Mei 2021	Wawancara dengan peserta didik Devi Ratna	
10	22 Mei 2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Juli Santoso, S.Pd, M.M	
11	28 Mei 2021	Pengambilan data profil sekolah, struktur sekolah dll kepada Bapak Heri Priyanto	

12	11 Juni 2021	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian kepada Bapak Heri Priyanto	
----	--------------	---	---

Banyuwangi, 14 Juni 2021

Kepala SMP Negeri 1 Rogojampi



Juli Santoso, S.Pd M.M

NIP. 196307271984111002

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kemampuan menghafal ayat al-Qur'an pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi
2. Penggunaan metode card sort dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana keadaan sekolah di SMPN 1 Rogojampi ?
- b. Bagaimana kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Rogojampi

2. Guru SMPN 1 Rogojampi

- a. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Rogojampi ?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an di SMPN 1 Rogojampi ?
- c. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa?
- d. Bagaimana mengatasi siswa yang tidak mendengarkan dalam pembelajaran PAI ?
- e. Bagaimana penggunaan metode card sort pada mata pembelajaran PAI?
- f. Bagaimana cara untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran ?
- g. Apakah siswa terbantu dengan menggunakan metode tersebut ?
- h. Bagaimana hasil yang didapat dalam penerapan metode card sort ?

3. Peserta didik SMPN 1 Rogojampi

- a. Bagaimana selama belajar pelajaran PAI, apakah adik merasa bosan dan malas dalam pembelajaran ?
- b. Bagaimana kemampuan menghafal adik ?
- c. Bagaimana cara adik untuk menghafalkan ayat yang ada pada pembelajaran PAI ?
- d. Dalam menghafal, apakah adik merasa kesulitan ?
- e. Bagaimana menurut adik dalam penggunaan metode card sort ?

- f. Apakah dengan cara menggunakan metode card sort adik merasa terbantu dalam menghafal ?
- g. Apa keuntungan menggunakan metode card sort ?
- h. Alat bantu apa saja yang digunakan pada metode card sort ?
- i. Apa yang anda rasakan dalam penggunaan metode card sort ?



LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Rogojampi	Kelas/Semester	: VII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf.		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

- Memahami Q.S. an-Nisá/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrâ n/3:134 serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, arti per kalimat maupun per kata.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

- ❖ Media/Alat : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
- ❖ Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Kertas Karton
- ❖ Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Q.S. an-Nisá/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrâ n/3:134 serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.*
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Q.S. an-Nisá/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrâ n/3:134 serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.*

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Q.S. an-Nisá/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrâ n/3:134 serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.*

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Q.S. an-Nisá/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrâ n/3:134 serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Ari Q.S. an-Nisá/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrâ n/3:134 serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.* Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Menghafal dengan Tartil"
- Penilaian Keaktifan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Juli Santoso S.Pd, M.M



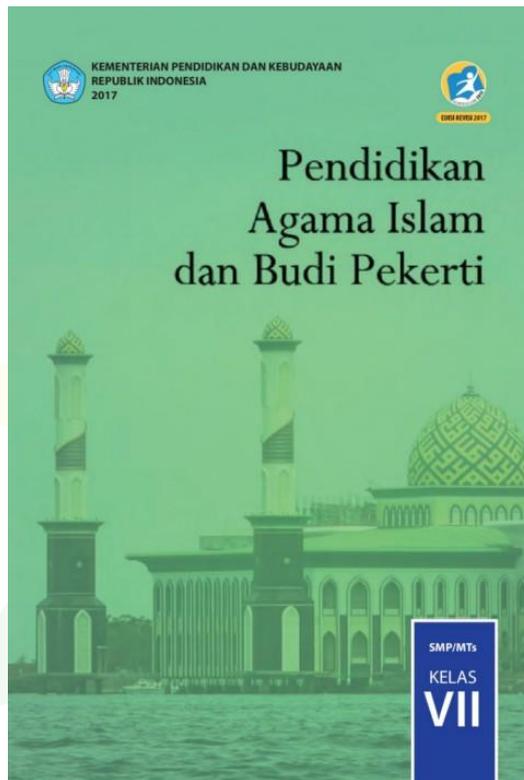
Wawancara dengan guru PAI Bu Nurul Wachidah S.Pd



Wawancara dengan Devi Ratna Sari



Wawancara dengan Ameliya



Buku Paket kelas VII

BIODATA PENULIS



Nama : Icha Mutiara Safa
NIM : T20171210
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Juni 1999
Alamat : Dsn. Cantuk Lor RT 03 RW 02 Ds. Cantuk Kec.
Singojuruh Kab. Banyuwangi
No HP : 085211525985
Email : ichamutiara8@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Cantuk : 2005 - 2011
2. SMP Negeri 1 Rogojampi : 2011 - 2014
3. SMA Negeri 1 Rogojampi : 2014 – 2017
4. IAIN Jember : 2017 – sekarang

Riwayat Organisasi

1. IMM IAIN Jember

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :
ALI YAFI
NIM : T20178080

IAIN JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**